

Kontribusi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pulau Bangka

¹ Jaryawati

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

¹ cjaryawati@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
*Contribution,
Teacher Drive,
Learning Motivation
PAI*

ABSTRACT

A motivator is a teacher who mobilizes other teachers in independent learning to develop students' potential holistically. The mobilizing teacher also has the ability to develop innovative and creative learning strategies so that PAI learning becomes more intriguing and meaningful for students. Therefore, conducting research on the role of mobilizing teachers in enhancing PAI learning motivation is crucial. We anticipate that this research will aid in the advancement of Islamic education theory and practice in Indonesia, thereby enhancing the quality of Islamic education and bolstering students' learning motivation. In learning Islamic religious education, it is also necessary to promote the contribution of teachers to increase students' learning motivation. Teachers' contributions to enhancing PAI learning motivation on Bangka Island can lead to modifications in learning strategies, thereby significantly boosting student motivation. This type of research involves collecting data directly from informants, specifically PAI teachers who have taken on the role of mobilizing teachers at SDN 6 Riau Silip Bangka and SMAN 1 Koba Central Bangka. We employed a descriptive qualitative research method, utilizing both primary and secondary data. The findings demonstrated the role of activist teachers in enhancing PAI learning, as demonstrated by their shift in perspective towards student-centered learning and their ability to foster a positive learning environment, thereby boosting student motivation in PAI learning. This suggests that the more PAI teachers participate in the Mobilizing Teacher program, the greater the potential for significant changes in PAI learning. PAI teachers who have become teacher activists are more active in the learning community, sharing best practices with their colleagues and accepting opportunities to become principals. This allows them to easily create activity programs related to PAI learning and apply the knowledge they have gained during the teacher activist program.

ABSTRAK

Guru penggerak adalah guru yang menggerakkan guru yang lain dalam pembelajaran merdeka belajar untuk mengembangkan potensi murid secara holistik. Guru Penggerak juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan bermakna bagi murid. Oleh karena itu, penelitian tentang kontribusi Guru Penggerak dalam meningkatkan motivasi pembelajaran PAI sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran PAI di Indonesia, sehingga kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan dan motivasi belajar murid dapat diperkuat. Dalam mempelajari pendidikan agama Islam perlu juga digalakkan kontribusi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kontribusi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI di Pulau Bangka adalah mampu membuat perubahan dalam strategi pembelajaran sehingga motivasi murid dalam pembelajaran PAI sangat meningkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mencari sumber-sumber data langsung dari informan yaitu; Guru PAI yang sudah menjadi Guru Penggerak di SDN 6 Riau Silip Bangka dan SMAN 1 Koba Bangka Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran PAI yang dibuktikan dengan adanya perubahan

Kata Kunci:

Kontribusi,
Guru Penggerak,
Motivasi Pembelajaran
PAI

paradigma berpikir Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran yang berpihak pada murid dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran PAI lebih meningkat. Berdasarkan hal tersebut disarankan semakin banyaknya guru PAI yang mengikuti program Guru Penggerak, maka dapat membawa perubahan besar dalam pembelajaran PAI. Guru PAI yang sudah menjadi guru penggerak lebih aktif dalam komunitas belajar dan selalu berbagi praktik baik kepada rekan sejawat dan menerima peluang yang menjadikan diri sebagai Kepala Sekolah sehingga mudah untuk membuat program-program kegiatan yang terkait dengan pembelajaran PAI khususnya dan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat selama mengikuti program guru penggerak



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Jaryawati

cjaryawati@gmail.com

INTRODUCTION

Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan: “Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, mengembangkan, membimbing, melatih, menilai, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”, penanaman nilai-nilai kepribadian positif siswa memerlukan keterampilan dan strategi khusus untuk mencapainya. Karakter yang ingin dicapai saat ini harus sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila, maka dalam dunia pendidikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2020, karakter yang sesuai adalah adalah profil pelajar Pancasila yang memuat enam nilai dasar yaitu (a). Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b). Ber-kebhinnekaan Global, (c). Bergotong Royong, (d). Mandiri, (e). Bernalar Kritis, dan (f). Kreatif dengan nilai dasar tersebut memungkinkan dapat terbentuknya nilai luhur Pancasila dalam diri murid.¹

Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan citra pelajar Pancasila dalam isu yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur dan moral negara; menjadi warga negara yang matang, mendukung tercapainya keadilan sosial, dan memperoleh kompetensi unggul abad 21 meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program-program tersebut di antaranya adalah sekolah penggerak (kepala sekolah merupakan kepala sekolah penggerak) dan guru penggerak. Jadi tidak semua sekolah bisa langsung untuk menerapkan, karena diperlukan persiapan dan juga kematangan mutu untuk bisa mewujudkannya. Adanya Pelajar Pancasila pada program Kemdikbudristek, diharapkan fungsi pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 dapat terpenuhi, di mana dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi murid supaya bisa menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bisa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.² Pendidikan bukan hanya sekedar belajar mengajar, namun yang lebih penting adalah bagaimana membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan bukan hanya sekedar belajar mengajar, namun yang lebih penting adalah bagaimana membentuk karakter peserta didik. Karakter yang harus dibentuk pada generasi kita adalah karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila, karena nilai-nilai tersebut meliputi nilai-nilai tingkah laku bangsa dan arah yang harus dibimbing oleh diri kita sendiri. Mengembangkan dan memperkuat kompetensi atau kompetensi seluruh peserta didik tanah air. Oleh karena itu peranan guru dalam pendidikan sangatlah penting dan menjadi faktor utama dalam menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan harapan Ki Hajar Dewantara, yaitu peserta didik yang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengikuti program Guru Penggerak.

¹ Dini Irawati, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.,” *Jurnal Pendidikan*, 2022.

² Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara,” 2023.

Program Guru penggerak adalah program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menghasilkan guru yang profesional, kreatif, dan inovatif, serta mampu menjadi pemimpin pembelajaran di sekolahnya. Salah satu peran guru penggerak adalah harus mampu menciptakan lingkungan yang menarik, nyaman dan menyenangkan sehingga dapat terjadi pembelajaran mandiri. Dari peran tersebut, guru yang didorong dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajarnya.³

Guru Penggerak juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif di kelas. Mereka memberikan dorongan, pujian, dan dukungan bagi setiap siswa, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam belajar PAI. Dalam hal ini juga guru penggerak berperilaku seperti guru BK yang mampu mengatasi permasalahan siswa dengan tidak memberikan hukuman namun dengan teknik yang dipelajari dalam program guru penggerak yakni segitiga restitusi. Guru penggerak juga mampu memberikan dukungan dan bimbingan personal dengan melakukan *coaching clinic*, *mentoring*, *counseling*, dan konsultasi baik kepada siswa maupun rekan sejawat.⁴

Kontribusi-kontribusi seorang guru penggerak inilah yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan ajaran Islam. Berikutnya, guru penggerak juga menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menarik agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran PAI, tidak terbatas pada ceramah, diskusi, dan lain-lain. Namun guru penggerak sangat mampu mengemas materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta beradaptasi dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Sama seperti generasi Milenial saat ini, pelajar tentunya lebih tertarik dengan model pembelajaran dengan menggunakan audio/video/media digital lainnya. Kontribusi guru inilah yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam serta membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Motivasi dalam pembelajaran PAI merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Guru penggerak memainkan peran utama dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian tentang kontribusi Guru Penggerak dalam meningkatkan motivasi pembelajaran PAI sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran PAI di Indonesia, sehingga kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan dan motivasi belajar murid dapat diperkuat. Dalam mempelajari pendidikan agama Islam perlu juga digalakkan kontribusi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi guru penggerak dalam meningkatkan motivasi pembelajaran PAI di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan perubahan paradigma berpikir bahwa kita adalah tombak pembentukan karakter murid. Jadi harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan menyenangkan bagi murid sehingga motivasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Oleh karena itu setiap sekolah mengharuskan gurunya untuk mengikuti program Guru Penggerak ini, namun tidak semua guru bersedia melakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru PAI tentang manfaat Guru Penggerak. Namun berdasarkan data yang kami peroleh dari kementerian Agama dan organisasi AGPAIL, masih sedikit Guru Pendidikan Agama Islam di Bangka Belitung yang mengikuti program guru penggerak. Hal ini mungkin disebabkan kekhawatiran untuk menjadi calon kepala sekolah atau sulitnya mengatur waktu untuk tugas utama dan juga motivasi guru untuk menerima inovasi baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis alasan mereka adalah rasa kekhawatiran terhadap tugas-tugas dalam program Guru Penggerak dan sulitnya mengatur waktu karena Program Guru Penggerak ini berjalan seiring dengan jam kerja guru. Selain itu, dari informasi beberapa rekan guru juga merasa terbebani dengan pernyataan bahwa Guru Penggerak merupakan prasyarat untuk menjadi Kepala Sekolah. Banyak juga kasus yang terjadi di Sekolah guru mengabaikan tugas utamanya selama mengikuti program Guru Penggerak. Karena itu pemerintah berupaya terus melakukan evaluasi terhadap program Guru Penggerak ini, melalui Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Bangka Belitung mengatur kembali jadwal kegiatan Guru Penggerak. Dimana sejak dimulai angkatan 8 untuk kegiatan

³ modul 1.2, 'Program Pendidikan Guru Penggerak Nilai-Nilai Dan Peran Guru Penggerak', *Modul Guru Penggerak*, 1 (2020).

⁴ Aiman Faiz and Faridah Faridah, "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar," *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 14, no. 1 (2022): 82–88.

pembelajaran online melalui *google meet* diatur pada jam-jam siang atau sore bahkan di malam hari tergantung Fasilitator masing-masing daerah. Sehingga tidak mengganggu aktivitas Guru di Sekolah. Saat ini sudah banyak kelonggaran yang diberikan pihak BGP untuk Calon Guru Penggerak yang terpenting adalah bagaimana masing-masing guru dapat mengatur waktunya sendiri untuk mengerjakan tugas yang ada dalam LMS dan bekerjasama dengan pihak sekolah agar diberikan kelonggaran pada saat-saat tertentu harus aktif dalam mengikuti program Guru Penggerak.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara oleh peneliti dengan Guru Penggerak dari PAI di antaranya Rushanda, Guru PAI di SD Negeri 3 Riau Silip Bangka pada tanggal 2 Oktober 2023,⁵ beliau mengatakan bahwa “setelah mengikuti program guru penggerak motivasi belajar murid dalam pembelajaran PAI lebih meningkat dibanding sebelumnya”. Narasumber kedua yaitu Bapak Budi, M.Pd, Guru PAI di SMA Negeri 1 Bangka Tengah, pada tanggal 5 Oktober 2023 menyatakan bahwa “sebelum menjadi guru penggerak motivasi belajar siswa sudah tinggi hanya saja guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, setelah menjadi guru penggerak mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berpihak pada minat murid sehingga murid lebih termotivasi untuk belajar PAI” Peneliti sendiri saat ini merupakan calon guru penggerak angkatan 8 di SMA Negeri 4 Pangkalpinang telah merasakan sendiri sedikit banyaknya perubahan dalam mengajar setelah mengikuti program guru penggerak, yaitu adanya motivasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga murid lebih semangat dalam Pembelajaran PAI dan dapat lebih memahami tentang agama dengan baik dengan cara memberikan teladan dan mengikuti program-program yang dapat meningkatkan kompetensi guru baik di sekolah maupun di luar sekolah atau dalam komunitas Guru PAI. Oleh karena sangat pentingnya peran dari guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “*Kontribusi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI di Pulau Bangka*”

METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*)⁶ yaitu dengan mencari sumber-sumber data langsung dari informan dari Guru PAI yang sudah menjadi Guru Penggerak di salah satu SD/SMP/SMA di Bangka Belitung yang terdiri dari 7 kabupaten/kota. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan, yaitu di tempat di mana fenomena yang diteliti terjadi secara langsung. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data langsung dari sumbernya, baik itu melalui observasi langsung, wawancara dengan individu yang terlibat, atau pengamatan terhadap keadaan atau peristiwa di lingkungan yang diteliti. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian lapangan yaitu persiapan, metode pengumpulan data, observasi, wawancara, pengolahan data dan etika penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa guru penggerak PAI yang memiliki reputasi baik dalam memotivasi siswa.⁷ Pengumpulan data dilakukan melalui rekaman audio wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen seperti program pembelajaran dan hasil evaluasi siswa. Penelitian ini dilakukan di 2 lokasi yang mewakili 7 kabupaten/kota yaitu SD Negeri 6 Riau Silip Bangka dan SMA Negeri 1 Koba Bangka Tengah

FINDINGS AND DISCUSSION

Melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SD negeri 6 Riau Silip Kabupaten Bangka dan SMA Negeri 1 Koba Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan bahwa program guru penggerak memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan adanya Kontribusi yang besar dari guru penggerak dalam meningkatkan motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Pulau Bangka.

1. Implikasi Program Guru Penggerak

Program guru penggerak mempunyai implikasi yang signifikan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya peningkatan kualitas pembelajaran. Program guru penggerak biasanya dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Ini dapat mencakup pelatihan

⁵ Rushanda, “Wawancara Dengan Guru Penggerak PAI” (Riau Silip Kabupaten Bangka, n.d.).

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, n.d.).

⁷ Priyango Karunia Rahman, “Teacher’s Strategy for Teaching Students’ Akhlakul Karimah,” *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 3, no. 2 (2022): 132–38.

tambahan, workshop, atau mentoring yang dapat membantu guru PAI meningkatkan keterampilan mengajar mereka dalam hal menyampaikan materi PAI secara efektif. Hal ini juga tentunya yang mendorong seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti program guru penggerak.

Melalui program guru penggerak, guru PAI dapat merasakan dorongan motivasi tambahan dan semangat untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Ini bisa berdampak positif pada keterlibatan mereka dalam proses pendidikan dan kesejahteraan siswa dalam belajar PAI. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Budi, seorang guru penggerak Angkatan 8 yang bertugas di SMA Negeri 1 Koba Kabupaten Bangka Tengah. Melalui program guru penggerak ini juga guru PAI dapat mengalami peningkatan dalam profesionalisme mereka. Mereka dapat belajar praktik terbaik baru dalam pengajaran PAI, pengelolaan kelas, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pendidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mandiri maupun kelompok.

Kegiatan guru penggerak dapat membuka peluang untuk membangun jaringan dengan guru lain dan praktisi pendidikan, termasuk mereka yang mengajar mata pelajaran lain. Hal ini dapat memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pembelajaran antar-guru, termasuk bagi guru PAI dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik. Guru penggerak PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Mereka mampu menginspirasi dan mengarahkan siswa untuk memahami makna dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru penggerak menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti pembelajaran aktif, penggunaan media yang menarik, dan keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas praktis. Mereka juga menerapkan pendekatan personalisasi dalam mendukung kebutuhan belajar individu. Dengan pendekatan yang tepat, guru penggerak mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Hal ini mengakibatkan peningkatan motivasi siswa untuk belajar PAI, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam kelas, minat terhadap materi pelajaran, dan peningkatan kualitas hasil belajar.⁸

2. Kontribusi Guru Penggerak

Guru penggerak adalah seorang guru yang memiliki peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi siswa-siswinya untuk mencapai potensi terbaik mereka. Mereka bukan hanya menyampaikan pengetahuan secara rutin, tetapi juga berusaha untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan siswa melalui pendekatan yang inovatif dan inspiratif. Hal ini sangat sesuai dengan peran dan visi guru penggerak yang terdapat pada modul 1.1 yaitu menerapkan budaya positif di Sekolah, yang dapat dilakukan dengan berdasarkan visi dan misi sekolah lalu dituangkan dalam bentuk kesepakatan atau keyakinan misalnya keyakinan kelas atau kesepakatan antar guru, siswa dan pihak sekolah tentang budaya positif yang dapat dikembangkan di sekolah.

Selain budaya positif kontribusi yang dilakukan guru penggerak adalah berbagi praktik baik dengan rekan sejawat, siswa, maupun pihak Sekolah. Berbagi praktik baik merupakan cikal bakal seorang Guru Penggerak untuk menjadi pemimpin pembelajaran di sekolah. Karena setiap materi yang didapat dari Program Guru Penggerak harus didiseminasikan kepada rekan sejawat ataupun pihak sekolah sehingga membawa dampak positif bagi sekolah maupun bagi murid yang menjadi tujuan akhir dari pembelajaran sebagai guru penggerak, yaitu menciptakan pembelajaran yang berdampak pada murid dengan membuat inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Salah satu contoh kontribusi yang dilakukan oleh guru penggerak Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Koba Bangka Tengah yaitu Bapak Budi, M.Pd. adalah kegiatan sosial yang dinamakan dengan program "SEGENGAM BERAS". Dalam program ini siswa yang mampu diminta untuk membawa segenggam beras bisa juga lebih untuk dikumpulkan dan dibagikan kepada siswa yang kurang mampu. Dengan demikian siswa dapat merasakan manfaat berbagi dengan sesama dan memupuk rasa empati terhadap sesama warga sekolah terutama dan juga kepada warga lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat sehingga bisa juga disebut dengan "JUM'AT BERKAH."

Selain kegiatan tersebut juga banyak kegiatan keagamaan lainnya yang dapat dilakukan oleh seorang guru penggerak PAI. Bahkan kegiatan yang bersifat umum pun dapat dilakukan oleh seorang guru penggerak, misalnya membentuk komunitas belajar yang dapat bergabung antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lainnya. Seperti yang dilakukan oleh guru penggerak Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 6 Riau Silip Bangka yaitu

⁸ Rena Citra, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* 51 (2018).

Bapak Rushanda, M.Pd.I. Beliau sangat aktif dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Komunitas Belajar (Kombel) baik itu komunitas belajar PAI maupun komunitas belajar guru penggerak.

Kemudian kegiatan yang dilakukan oleh guru penggerak tidak hanya di dalam lingkungan sekolah atau yang bersifat intern, tetapi juga bisa di luar sekolah atau ekstern dengan berkolaborasi. Hal ini sangat sejalan dengan visi dan misi guru penggerak yaitu melakukan kolaborasi untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

Seorang guru penggerak dituntut untuk mampu menguasai teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran PAI murid sangat termotivasi karena pembelajaran menjadi tidak membosankan. Di mana sebelum menjadi guru penggerak masih banyak guru PAI yang hanya menggunakan metode ceramah saja dan diskusi sehingga murid kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI. Guru PAI juga biasanya lebih dominan dalam proses pembelajaran karena Pendidikan Agama Islam identik dengan aturan-aturan yang tidak bisa diubah. Oleh karena itu sangat penting bagi guru PAI dalam memperbarui metode mengajar salah satunya dengan mengikuti program guru penggerak.

Komunitas Belajar Guru Penggerak adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mendukung dan memperkuat peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini berfokus pada pengembangan kompetensi, kolaborasi, dan inovasi di antara para guru untuk menciptakan perubahan positif di sekolah dan komunitas mereka. Dalam komunitas belajar peran guru penggerak adalah sebagai koordinator yang bertugas mengelola komunitas, dimulai dari menghimpun anggota, membuat program komunitas, membuat webinar atau bahkan dapat menjadi pemateri dalam komunitas itu sendiri. Tujuan dari komunitas belajar adalah *pertama* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru. *Kedua*, mendorong kolaborasi antar guru untuk saling berbagi praktik baik dan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, mendukung guru untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi dalam metode pengajaran dan manajemen kelas. *Keempat*, Memberdayakan guru untuk menjadi agen perubahan yang dapat mempengaruhi kebijakan dan praktik pendidikan di tingkat lokal maupun nasional

Dari setiap kegiatan berbagi praktik baik yang dilakukan oleh guru penggerak seperti Bapak Rushanda dapat dilakukan refleksi sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk Langkah pembelajaran selanjutnya baik ketika melakukan pembelajaran di kelas maupun di luar sekolah saat memberikan materi dengan rekan sejawat atau di dalam komunitas belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi Bapak Rushanda menemukan adanya faktor yang mempengaruhi misalnya jumlah siswa, sarana internet yang kurang stabil atau bahkan di sekolah yang jauh dari jangkauan internet maka akan mengalami kendala. Namun hal tersebut tidaklah menjadi hambatan bagi guru penggerak untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena guru penggerak sudah dilatih untuk mampu mengelola sumber daya aset yang dimiliki oleh sekolah.

Diantara kontribusi guru penggerak dalam meningkatkan motivasi pembelajaran PAI adalah menjadi pemimpin pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara cara yang dilakukan Bapak Rushanda sebagai sosok pemimpin pembelajaran adalah dengan memberikan teladan/ccontoh terlebih dahulu, kemudian selalu berdiskusi dengan atasan atas Tindakan yang akan kita lakukan. Terakhir meminta umpan balik dari sasaran yang telah dilibatkan dalam program sebagai bahan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang.

Program guru penggerak juga sangat mendorong penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengajaran PAI. Guru PAI dapat diperkenalkan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama, seperti aplikasi pembelajaran digital atau platform online yang mendukung pembelajaran interaktif. Program guru penggerak sering kali melibatkan pengembangan kurikulum yang lebih baik dan relevan. Bagi guru PAI, ini bisa berarti mendapatkan kurikulum yang lebih terstruktur dan mendukung untuk mengajar mata pelajaran PAI sesuai dengan standar yang diharapkan. Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka bahwa guru harus melakukan assesmen awal untuk menentukan gaya belajar siswa sehingga dapat dikelompokkan sesuai dengan minat belajar mereka masing-masing.

CONCLUSION

Penelitian tentang kontribusi guru penggerak dalam meningkatkan motivasi pembelajaran PAI di Bangka, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Implikasi Program Guru Penggerak terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Pulau Bangka adalah dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi guru Pendidikan Agama Islam. Dengan meningkatkan kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian

guru, program ini dapat memperkaya pembelajaran agama di sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Melalui kolaborasi dan inovasi, guru PAI dapat menjadi motor penggerak perubahan yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Guru penggerak memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi pembelajaran PAI di sekolah. Melalui teknik pengajaran yang inovatif dan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individu siswa, mereka berhasil menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk lebih mendalami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam.

2. Kontribusi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran

PAI di Pulau Bangka adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai agama masing-masing dan tidak membedakan keyakinan murid. Guru PAI yang sudah menjadi guru penggerak mampu membuat perubahan dalam strategi pembelajaran sehingga motivasi murid dalam pembelajaran PAI sangat meningkat. Inovasi yang dilakukan guru penggerak PAI mampu menggeser kejenjuran murid dalam materi-materi PAI yang biasanya dilakukan dengan metode ceramah ataupun metode konvensional. Murid sangat antusias dalam pembelajaran PAI dengan metode-metode baru yang diciptakan guru penggerak dan mempraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari terutama dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang membawa dampak positif bagi siswa dalam membina akhlak mulia. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi guru penggerak dalam konteks pembelajaran PAI, serta menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam memperbaiki kualitas pendidikan agama di masa mendatang.

REFERENCES

- 1.2, Modul. "Program Pendidikan Guru Penggerak NILAI-NILAI DAN PERAN GURU PENGGERAK." *Modul Guru Penggerak 1* (2020).
- Dini Irawati. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan*, 2022.
- Faiz, Aiman, and Faridah Faridah. "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 14, no. 1 (2022): 82–88.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Rahman, Priyunggo Karunia. "Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah." *LETERNAL: Learning and Teaching Journal* 3, no. 2 (2022): 132–38.
- Rena Citra. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Al-Hikmah* 51 (2018).
- Republik Indonesia. "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara," 2023.
- Rushanda. "Wawancara Dengan Guru Penggerak PAI." Riau Silip Kabupaten Bangka, n.d.